

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011;8).

3.2 Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari Laporan Realisasi APBD tahun 2013-2015 di Jawa Timur baik kabupaten dan kota yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah melalui internet (www.djpk.depkeu.go.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia baik kabupaten dan kota.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2003;9). Sampel dalam penelitian ini adalah realisasi APBD kabupaten dan kota di Jawa Timur pada tahun 2013-2015. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu

sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, adapun kriteria tersebut sebagai berikut: menggunakan data kabupaten /kota berdasarkan Laporan Realisasi APBD tahun 2013-2015, dan data dipublikasikan pada website www.djpk.depkeu.go.id.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumenter. Data tersebut berupa data dari laporan Realisasi APBD kabupaten dan kota yang berada di Jawa Timur pada tahun 2013-2015.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 2002;147). Sumber data diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Daerah melalui internet (www.djpk.depkeu.go.id).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Jumlah keseluruhan Dana Alokasi Umum ditetapkan sekurang-kurangnya 26 persen dari pendapatan dalam negeri netto yang ditetapkan dalam APBN (UU No. 33/2004). Pengukuran variabel Dana Alokasi Umum menggunakan skala nominal dengan satuan rupiah (dalam jutaan) yang diperoleh dari melihat nilai Dana Alokasi Umum pada bagian dana perimbangan yang ada di laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2015.

3.6.2 Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (UU No. 33/2004). Pengukuran variabel Dana Alokasi Khusus menggunakan skala nominal dengan satuan rupiah (dalam jutaan) yang diperoleh dari melihat nilai Dana Alokasi Khusus pada bagian dana perimbangan yang ada di laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2015.

3.6.3 Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil (DBH) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Dana Bagi Hasil bersumber dari dana bagi hasil pajak dan dana bagi hasil sumber daya alam (UU No. 33/2004). Pengukuran variabel Dana Bagi Hasil menggunakan skala nominal dengan satuan rupiah (dalam jutaan) yang diperoleh dari melihat nilai Dana Bagi Hasil pada bagian dana perimbangan yang ada di laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2015.

3.6.4 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah (UU No. 33/2004). Pengukuran variabel Pendapatan Asli Daerah menggunakan skala nominal dengan satuan rupiah (dalam jutaan) yang diperoleh dari melihat nilai Pendapatan Asli Daerah pada bagian penerimaan Pendapatan Asli Daerah yang ada di laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2015.

3.6.5 Belanja Daerah Bidang Pendidikan

Belanja daerah bidang pendidikan adalah bagian dari belanja daerah bidang pelayanan publik yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan public serta meningkatkan kesejahteraan pendidikan. Belanja bidang pendidikan merupakan pengeluaran kas daerah yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan wajib belajar pendidikan Sembilan tahun yang bermutu. Menurut UU No. 33 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Abdullah dan Halim (2003) belanja daerah adalah pengeluaran yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk melaksanakan wewenang dan tanggungjawabnya kepada masyarakat dan pemerintahan di atasnya (Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat). Pengukuran variabel Belanja Daerah Bidang Pendidikan menggunakan skala nominal dengan satuan rupiah (dalam jutaan) yang diperoleh dari melihat nilai Belanja Daerah Bidang Pendidikan pada bagian belanja daerah yang ada di laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2015.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier. Menurut Imam Ghozali (2011:105-166) mengemukakan ada tiga penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi,

yaitu multikoleniaritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi untuk lebih jelas sebagai berikut :

3.7.1.1 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang sah (valid) adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santosa dan Ashari, 2005:12). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan P-P Plot Test. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2011:110). Menguji apakah dalam sebuah regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Biasanya hal ini terjadi pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berkala.

Metode Durbin Watson test hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (frist order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2011:111). Metode Durbin Watson ini mengasumsikan adanya frist order autoregressive AR(1) dalam model. Hipotesis dari uji tersebut sebagai berikut:

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Artinya: jika $d < d_u$ atau $(4-d) < d_u$, H_0 ditolak pada tingkat 2α sehingga secara statistik terlihat bahwa adanya autokorelasi baik positif maupun negatif secara signifikan.

3.7.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas, dan
2. Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1.4 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011:105). Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinear dalam model ini ialah dengan melihat bahwa adanya R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk menguji multikoleniaritas, bisa dilihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikoleniaritas. Uji multikoleniaritas dapat dilakukan untuk hasil regresi untuk kedua model yang akan diestimasi. Caranya adalah dengan mencari angka tolerance, dimana tolerance adalah nilai $1-R^2$. R^2 disini adalah koefisien determinasi dari regresi atas suatu variabel bebas terhadap sisa variabel bebas lainnya. Setelah angka tolerance diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF (variance inflation factor) yang merupakan kebalikan (resiprokal) dari tolerance. Dengan demikian semakin tinggi nilai tolerance semakin rendah

derajat kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolineritas adalah 10.

3.7.2 Uji Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif peneliti (Sekaran,1992). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dalam analisis regresi selain mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, juga menunjukkan bagaimana hubungan antara variabel independen dengan dependen, sehingga dapat membedakan variabel independen dengan variabel dependen tersebut (Ghozali, 2006). Berikut ini adalah persamaan umum regresi berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Alokasi Belanja Daerah

α = konstanta

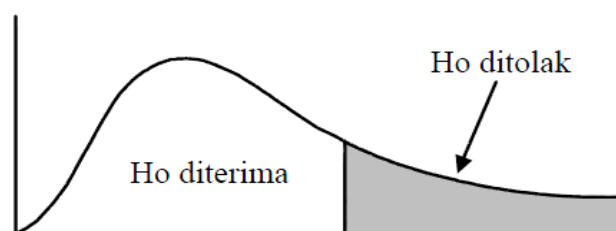
$b(1,2,3,4)$ = koefisien regresi $X(1,2)$ terhadap Y

X1	= Dana Alokasi Umum
X2	= Dana Alokasi Khusus
X3	= Dana Bagi Hasil
X4	= Pendapatan Asli Daerah
E	= Error

3.7.3 Uji F

Menurut Priyatno (2009:146), uji F merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).
2. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).



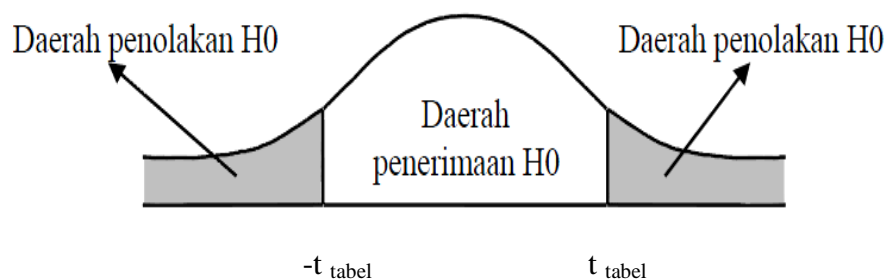
Gambar 3.1
Kurva Distribusi F

Jika nilai $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan Jika nilai $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7.4 Uji t

Menurut Priyatno (2009:149), uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Y . pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).
2. H_a : secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3.2
Kurva Distribusi t

Apabila nilai sig $T < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika nilai sig $T > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X yaitu DAU, DAK, DBH dan PAD terhadap variabel Y yaitu Belanja Daerah Bidang Pendidikan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi.

R^2 = Koefisien korelasi